

Mendemonstrasikan Bacaan Al-Quran Melalui Hapalan Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 51 Bengkulu Utara

Marlina

SMPN 51 Bengkulu Utara
marlinakaur1987@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kondisi yang ditemui di lapangan pada saat proses kegiatan pembelajaran di setiap kelas. Adanya ketidak mampuan siswa didalam membaca Al-Quran. Dimana kendala yang dihadapi oleh siswa didalam membaca Al-Quran baik itu dalam melafalkan huruf hijaiyah atau makhroj maupu pada ilmu tajwidnya. Hal ini di sebabkan kurangnya minat siswa di dalam membaca Al-Quran. Sedangkan dalam pembelajaran Agama Islam siswa harus dituntut untuk mampu membaca Al-Quran sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Dengan kondisi seperti ini sehingga adanya keinginan untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran dengan melalui pembiasaan di sekolah dengan memberikan hapalan surat pendek setiap minggu ke pada siswa. Surat pendek tersebut dihapalkan oleh siswa dan di bacakan sebelum setiap mulai jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa ditekankan untuk belajar membaca Al-Quran baik dirumah maupun di tempat pengajian yang berada di tempat tinggal terdekat. Dengan memberikan catatan berupa jurnal yang merupakan suatu bentuk atau teknik didalam mengawasi siswa didalam belajar membaca Al-Quran. Karena dalam membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran sangat perlu sekali pengawasan baik pengawasan dari orang tua siswa ataupun dari guru agama. Dengan begitu minat belajar membaca Al-Quran dalam diri siswa akan tumbuh dan lebih mencintai Al-Quran.

Kata Kunci: Demonstrasi, Al-Quran, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Dalam Kemampuan membaca sangat penting sakali dalam diri seseorang. Untuk itu, belajar membaca sudah di ajarkan sejak usia dini. Karena informasi yang kita dapat kebanyakan melalui membaca. Dalam ajaran islam sangat menganjurkan kepada kita untuk belajar membaca terutama dalam membaca Al-Quran. Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi

setiap individu Muslim, sebab akan terkait langsung dengan ibadah seperti shalat, haji dan do'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".¹

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber manusia yang potensial di bidang pembangunan.²

Menurut Hasibuan dan Moedjiono memberikan definisi mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan tersebut terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, antara lain tujuan, guru, siswa, materi, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.³

¹ UU SISDIKNAS No. 20: 2003 "Pengertian Pendidikan"

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Wali), 2001. Hlm 123

³ Hasibuan JJ, Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya), 1986. Hlm. 3

Dengan kemajuan teknologi sekarang tentu akan mempermudah bagi kita untuk belajar membaca Al-Quran dimana sudah terdapat berbagai macam alat media yang bisa membantu dalam membaca Al-Quran. Misalnya adanya terbitan Al-Quran dengan sudah ada tanda-tanda tajwidnya serta ada Al-Quran yang sudah berbentuk audio visual. Hal ini tentunya tidak menjadi penghalang bagi kita untuk terus belajar membaca Al-Quran. Akan tetapi, harapan seperti itu bukan tidak mungkin menyurutkan makin rendahnya pengetahuan anak pada bacaan Al-Quran dan bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal huruf-hurufnya. Sementara pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat keterkaitan sekali dengan ayat-ayat Al-Quran. Setiap bab pada materi tersebut pasti dikaitkan dengan dalil naqli. Untuk itu dengan diadakannya hapalan surat pendek setiap minggu serta menugaskan anak untuk belajar mengaji di rumah ataupun di tempat pengajian yang terdekat dengan tempat tinggal. Hal ini tentu dilakukan pengawasan baik dari orang tua maupun dari guru. Sehingga dengan begitu akan menumbuhkan kembali rasa cinta anak terhadap Al-Quran sehingga menjadikan generasi yang berilmu dan beriman serta tumbuhnya rasa cinta terhadap Al-Quran. Dengan begitu tingkat kebutaan dalam membaca Al-Quran akan berkurang. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hasil Dan Pembahasan

Peran penting agama dalam kehidupan peserta didik, yaitu menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan peserta didik pada suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi peserta didik, maka internalisasi nilai-nilai agama di lingkungan sekolah dapat dimaksimalkan, serta didukung melalui pendidikan agama di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Agama disekolah memberikan dampak positif pada peserta didik dalam peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan memiliki moral yang baik sebagai perwujudan dari pendidikan agama.⁴

Mengutip dari Fudyyartanto 2002 dalam kamus besar bahasa indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum di punyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁵

Dikatakan belajar apa bila terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang atau siswa yang tadinya tidak tahu setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran maka akan menjadi tahu. Dan hal ini akan terjadi apabila ada orang dewasa atau di sebut dengan pendidik serta adanya peserta didik.

Qur'an adalah sebagai kalam Tuhan yang hidup secara Ilahiyah yaitu menjadi kajian pendidikan Islam, yang sekaligus menjadi acuan, pedoman, dan jawaban terhadap segala persoalan pendidikan Islam, yang kebenarannya adalah kebenaran Tuhan. Pemanfaatannya tidak cukup direaksi dengan cara berfikir *linier*, akan tetapi juga memerlukan pemikiran, karena Al-Qur'an hidup di sepanjang zaman yang perubahannya tidak lagi *linier*.⁶

Pembelajaran al-qur'an merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena keberhasilan pada suatu pembelajaran bisa dilihat dalam tercapinya pada

⁴ Faizin, Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 01 Kebondalem Kecamatan Pemalang, (Janacitta), 2018. hlm 1(1):1-10.

⁵ Baharuddin dan Nurwahyuni, Esa Nur, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2007. hlm 13.

⁶ Djohar, Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan, (Yogyakarta: Lesfi), 2003, Hlm. 163-164

suatu proses pembelajaran, pembelajaran al-qur'an yaitu sebagai proses kegiatan interaksi belajar mengajar, adapun tujuan pembelajaran al-qur'an yang dikemukakan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut: 1) siswa dapat membaca al-qur'an dengan fasih dan benar. 2) siswa dapat membiasakan membaca al-qu'an dalam kegiatannya, 3)memperkaya pemendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik.⁷

Bisa di simpulkan bahwasanya belajar Al-Quran sangatlah penting terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena pada setiap kajian materi pasti terkait dengan Al-Quran. Sehingga tercapainya suatu pembelajaran yang akan dicapai pada setiap bab tersebut.

Dalam dunia pendidikan, dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah atas diadakannya suatu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain nilai akhlak dan keagamaan. Pendidikan Agama Islam (PAI), dilaksanakan berdasarkan atas ajaran Islam. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga pemerintah. Pendidikan Agama Islam ini dilaksanakan berdasarkan Al- Qur'an dan hadits.⁸

Di setiap jenjang pendidikan pada pendidikan formal untuk mata pelajara Pendidikan Agama Islam sudah di terapkan semua. Hal ini dikarena pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bagi anak didalam membnetuk karakter yang baik sesuai dengan syariat ajaran islam.

Menurut Muhaimin karakteristik Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan dengan pendidikan lainnya yaitu terletak pada. *Pertama*, Pendidikan Agama Islam dilakukan agar peserta didik berusaha menjaga akidah sehingga tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun. *Kedua*, Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk selalu berusaha menjaga ataupun memelihara ajaran Alquran dan al-sunnah yang terkandung dalam nilai-nilai agama serta otentisitas sebagai sumber utama ajaran Islam. *Ketiga*, Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan keseharian menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal. *Keempat*, Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan kesalehan individu serta berusaha membentuk dan kesalehan sosial. *Kelima*, Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan menjadi landasan moral dan etika. *Keenam*, entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional termasuk kedalam substansi Pendidikan Agama Islam. *Ketujuh*, Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menggali pengetahuan, mengembangkan pemikiran dan mengambil ibrah ataupun manfaat dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam dari zaman Rasulullah.⁹

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "metha" dan "hodos" metha berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁰

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.¹¹

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi dalam proses belajar mengajar antara lain:

⁷ Mahmud Yunus, Metodik khusus Pendidikan Agama, (Jakarta:Hida Karya Agung,1990), cetakan. 12. 19.

⁸ Darajat, Zakiah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara), 2008. 86

⁹ Mahmudi, Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", (TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam), 2019. 2(1):89. doi: 10.30659/jpai.2.1.89-105.

¹⁰ Armai Arif, Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, Strategi Belajar mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102.

1. Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau ketrampilan dalam mempelajari konsep ilmu fiqih dari pada hanya dengan mendengar penjelasan atau keterangan lisan saja dari guru
2. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau ketrampilan-ketrampilan ibadah pada peserta didik
3. Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena peserta didik bisa mengamati secara langsung
4. Memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta didik mengamati sesuatu secara cermat
5. Melatih peserta didik untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.

Jadi, melalui metode demonstrasi dimana guru atau murid secara langsung mempraktekkan bagaimana kebenarannya. Misalnya pada bab Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah. Yang mana perilaku jujur dijelaskan dalam Q.S al-Baqarah ayat 42, perilaku amanah Q.S Al-Anfal ayat 21, An-Nisa ayat 58, al-Muminun ayat 8, dan perilaku istiqomah Q.S Al-Ahqaf ayat 13. Tentu hal ini, di haruskan siswa mampu membaca potongan ayat tersebut dengan fasih secara tartil sesuai dengan makhroj dan hukum bacaannya. Sehingga dengan begitu maka pencapaian dalam tujuan pembelajaran dalam pemahaman perilaku jujur, amanah dan istiqomah yang dijelaskan dalam potongan ayat tersebut tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam membaca Al-Quran hal yang perlu diperhatikan yaitu makhroj dan ilmu tajwidnya. Makhroj adalah tempat dimana letak keluarnya huruf-huruf didalam melafalkan. Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sehingga apabila ada perubahan cara membacanya dengan melalui ilmu tajwid ini bisa mengetahui adanya perubahan bacaan tersebut sehingga dengan mengetahui hukum bacaan tersebut maka bacanya akan benar. Didalam Al-Quran terdapat 29 huruf hijaiyah yang terdiri dari:

ح Ha	ج Jim	ث Tsa	ت Ta	ب Ba	ا Alif
س Sin	ز Za	ر Ro	ذ Dzal	د Dal	خ Kho
ع 'Ain	ظ Dzo	ط Tho	ض Dlod	ص Shod	ش Syin
م Mim	ل Lam	ك Kaf	ق Qof	ف Fa	غ Ghin
ي Yak	ء Hamzah	لا Lam Alif	ه Hha	و Wawu	ن Nun

Adapun tanda-tanda dalam Al-Qurana yaitu: (1) harakat fathah (2) alif Khanjariyah (3) harakat kasrah (4) harakat dhammah (5) harakat fathatain (6) harakat kasrahtain (7) haarkat dhommahtain (8) tanda tasdid (9) tanda mati/sukun.

Kesimpulan

Pada materi perilaku jujur, amanah dan istiqamah yang di jelaskan dalam potongan Q.S al-Baqarah ayat 42, Q.S Al-Anfal ayat 21, An-Nisa ayat 58, al-Muminun ayat 8, dan Q.S Al-Ahqaf

ayat 13. Maka untuk memahaminya perlu dilakukan dengan cara metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan strategi yang dilakukan dengan memberikan suatu pengalaman dalam pembelajaran dengan memperagakan, melihat serta mendengarkan dan diikuti dengan mencontoh suatu kegiatan yang didemonstrasikan. Melalui metode demonstrasi ini mampu memberikan kemudahan dalam pemahaman pada materi yang akan dicapai secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Qur'an adalah sebagai kalam Tuhan yang hidup secara Ilahiyyah yaitu menjadi kajian pendidikan Islam, yang sekaligus menjadi acuan, pedoman, dan jawaban terhadap segala persoalan pendidikan Islam, yang kebenarannya adalah kebenaran Tuhan. Pemanfaatannya tidak cukup direaksi dengan cara berfikir *linier*, akan tetapi juga memerlukan pemikiran, karena Al-Qur'an hidup di sepanjang zaman yang perubahannya tidak lagi *linier*. Untuk itu, perlu pemahaman tentang Makhroj dan Tajwid di dalam membaca Al-Quran. Dimana siswa harus bisa membaca Al-Quran dengan tartil, fasih dan benar selain itu dapat membiasakan didalam kehidupan sehari-hari dan memperkaya pemendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik. Untuk membiasakan hal ini, maka melalui hapalan surat pendek siswa terbiasa dalam membaca Al-Quran serta tumbuhnya rasa cinta terhadap Al-Quran.

Bibliografi

- Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Baharuddin dan Nurwahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djohar. 2003. *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Lesfi.
- Faizin. 2018. *Agama Islam Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 01 Kebondalem Kecamatan Pemalang*. Janacitta.
- Hasibuan JJ, Mudjiono. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Mahmudi, Mahmudi. 2019. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi". TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Mahmud, Yunus. 1990. *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Wali.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU SISDIKNAS No. 20: 2003 "Pengertian Pendidikan"

